

PENGARUH BUDAYA SEMI MILITER TERHADAP WAWASAN KEBANGSAAN SISWA DI SMK NEGERI 2 TUREN

Sokhifah Nikmah Maulidah¹, Budiono², Moh. Wahyu Kurniawan³

¹Prodi PPKn, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

Email: sokhifanikma76@gmail.com

²Prodi PPKn, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

Email: budiono@umm.ac.id

³Prodi PPKn, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

Email: wahyukurniawan@umm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui praktik budaya semi militer di SMKN 2 Turen (2) untuk mengetahui pengetahuan kebangsaan siswa di SMKN 2 Turen (3) untuk mengetahui bagaimana pengaruh budaya semi militer terhadap pengetahuan Wawasan kebangsaan siswa SMKN 2 Turen. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah seluruh siswa SMKN 2 Turen dengan jumlah sampel 60 orang dengan menggunakan metode purposive random sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, penyebaran angket yang telah diujicobakan kepada seluruh siswa kelas XII, dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan uji normalitas, uji linieritas, regresi linier sederhana, dan uji korelasi dengan product moment. Hasil penelitian ini adalah (1) budaya semi militer yang diterapkan di SMKN 2 Turen berpengaruh signifikan dengan nilai efisiensi sebesar 2.739 (2) pengetahuan kebangsaan di SMKN 2 Turen berpengaruh signifikan dengan efisiensi sebesar 0,898 (3) ada pengaruh antara budaya semi militer terhadap pengetahuan wawasan kebangsaan siswa SMKN 2 Turen dengan koefisien dan korelasi sebesar 0,930 dan kontribusi yang diberikan sebesar 86,5%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan antara budaya semi militer terhadap pengetahuan kebangsaan di SMKN 2 Turen.

Kata Kunci: Kebudayaan Semi Militer dan Pengetahuan Kebangsaan

ABSTRACT

This research has purposes (1) to know the practice of semi-military culture in Vocational High School 2 Turen (2) to know the student's nationality knowledge in Vocational High School 2 Turen (3) to know how semi-military culture influential to the nationality knowledge of the Vocational High School 2 Turen students. This research is using quantitative method. The population used is all of the students of Vocational High School 2 Turen with 60 samples using purposive random sampling method. The data was aggregated by observation, spreading the questionnaire that has been tested to all of 12th grade students, and documentation. The data analyst method is using normality test, linierity test, simple linear regression, and correlation test with product moment. The results of this research are (1) semi-military culture that is applied at Vocational High School 2 Turen has significant effect with an efficiency value of 2.739 (2) the nationality knowldege at Vocational High School 2 Turen has a significant effect with the efficiency of 0,898 (3) there is influence between semi-military culture to the nationality knowledge of Vocational High School 2 Turen's students with coefficient and correlation of 0.930 and the contribution given was 86.5%. The Conclusion from this research is there a significant effect between semi military-culture on nationality knowledge of Vocational High School 2 Turen.

Keyword: Semi-Military Culture and Nationality Knowledge

PENDAHULUAN

Usaha dalam meningkatkan kemajuan pendidikan di Indonesia, beberapa sekolah tidak hanya mengacu pada prestasi akademik melainkan meningkatkan upaya kemajuan pada pendidikan karakter peserta didik yang mencerminkan norma-norma kesusilaan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 menegaskan bahwa, fungsi pendidikan nasional yakni mengembangkan kemampuan individu dan membangun peradaban bangsa dalam tujuan mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara. Fungsi pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, sehat, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, cakap, kreatif, dan menjadi masyarakat yang bertanggung jawab serta mempunyai jiwa yang demokratis. Hal ini dapat diartikan bahwa pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kemajuan dan peradaban suatu bangsa.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Mawadah (2019) mengungkapkan bahwa pendidikan semi militer merupakan salah satu kegiatan di dunia pendidikan yang bertujuan membentuk sikap dan perilaku peserta didik, hal ini berbeda dengan militer pada umumnya yang identik dengan anggota bersenjata. Artinya semi militer berfungsi untuk membentuk sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dengan menerapkan dan mentaati tata tertib yang berlaku di sekolah. Syahira dan Cahyaningtyas (2019) menjelaskan bahwa semi militer merupakan metode yang digunakan dalam membentuk mental dan jiwa spiritual dalam diri anak, hasil dari penelitian ini yaitu semi militer mampu merubah moral dan meningkatkan jiwa spiritual pada anak-anak di lingkungan lembaga permasayarakatan demi mengatasi degradasi moral.

Sedangkan, Mahartika (2020) berpendapat bahwa semi militer memiliki

tujuan untuk membentuk mental, pendidikan karakter, dan kedisiplinan peserta didik agar mampu bekerja secara professional di dunia kerja, artinya dalam penerapan semi militer bertujuan untuk membentuk karakter, mental, dan kesiapan peserta didik dalam menghadapi dunia kerja. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni peneliti memilih subjek budaya semi militer berdasarkan pada sekolah yang memiliki latar belakang kemaritiman yang membutuhkan lulusan peserta didik berkarakter, disiplin serta memiliki mental dan kepribadian yang kuat, hal ini menjadikan sekolah menerapkan budaya semi militer bagi peserta didik yang bekerja sama dengan tenaga professional dalam menerapkan budaya semi militer disekolah.

Muladi dikutip oleh Fauzi (2017) mengatakan bahwa wawasan kebangsaan yakni cara pandang bangsa terhadap diri dan lingkungannya yang mengutamakan kesatuan dan persatuan dalam menyelenggarakan kehidupan berbangsa dan bernegara. Wawasan kebangsaan harus dibekali sedini mungkin karena hal tersebut menyangkut cara pandang seseorang mengenai kedaulatan dan kondisi bangsa, termasuk generasi milenial yang semakin liberal dalam menghadapi era multikulturalisme budaya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada bulan Januari 2021 di SMK Negeri 2 Turen, sekolah tersebut memiliki program budaya kedisiplinan yang membentuk karakter peserta didik agar siap terjun di dunia industri, khususnya di bidang kemaritiman dan perikanan. Dunia kemaritiman dan perikanan tidak lepas dari adanya karakter disiplin dan bermental kuat. Seseorang yang berkecimbung dibidang kemaritiman dan perikanan harus memiliki nilai-nilai, sikap, dan mental yang kuat agar dapat bertahan di kerasnya dunia kelautan, demikian budaya kedisiplinan yang diciptakan oleh sekolah mampu menjadi pedoman peserta didik dalam terjun di dunia industri atau

dunia kerja. Budaya kedisiplinan tersebut dinamakan budaya semi militer.

Budaya semi militer yang diterapkan oleh sekolah dilakukan dengan adanya kerjasama dalam bidang pengembangan peserta didik, latar belakang tenaga pendidik dari dunia pelayaran, serta bekerja sama dengan LANAL Malang diharapkan mampu membentuk kedisiplinan siswa serta pembentukan mental dan karakter siswa dalam penerapan budaya semi militer. Wawasan kebangsaan yang diterapkan oleh SMK Negeri 2 Turen meliputi kegiatan-kegiatan wajib di sekolah yakni mengikuti upacara bendera setiap hari senin dan acara besar lainnya, mengaplikasikan nilai-nilai pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, mentaati tata tertib yang berlaku di sekolah serta saling menghormati dan menghargai antar guru, karyawan, senior dan teman sebaya.

Berdasarkan latar belakang di atas budaya semi militer yang diterapkan di SMK Negeri 2 Turen memberikan dampak bagi penguatan untuk membentuk karakter, mental, dan kedisiplinan peserta didik, namun akan lebih baik jika peserta didik juga memiliki wawasan kebangsaan yang sejajar dengan karakter yang dimiliki dari penerapan budaya semi militer, sehingga mampu menciptakan generasi yang berintegritas, memiliki moral, berkarakter, dan mental yang kuat serta memiliki wawasan kebangsaan untuk pengamalan nilai-nilai berbangsa dan benegara dalam kehidupan sehari-hari, demi menciptakan masyarakat yang patriotis dan nasionalisme sesuai karakter bangsa dan negara. Dengan latar belakang itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Budaya Semi Militer terhadap Wawasan Kebangsaan Siswa di SMK Negeri 2 Turen".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. yakni

penelitian yang menggunakan instrument penelitian dalam mengumpulkan data-data berupa angka. yang selanjutnya akan ditarik hasil penelitian atau kesimpulan.

Lokasi penelitian dilakukan di SMK Negeri 2 yaitu salah satu sekolah menengah kejuruan negeri yang terletak di Jl. Gatot Subroto, No. 69, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 2 Turen yang berjumlah 860 siswa. Sampel penelitian ini yakni kelas XII-APAT dan XII-NKPI dengan total jumlah siswa sebanyak 60 siswa. Variabel penelitian menurut Noor (2016) adalah kegiatan menguji hipotesis, pengujian ini mencari keterkaitan dari teori dan fakta yang ada di lapangan. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Budaya Semi Militer, sedang Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Wawasan Kebangsaan Siswa

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik observasi, angket atau kuesioner, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti yakni berupa angket atau kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Angket atau kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang menggunakan beberapa pertanyaan maupun pernyataan yang bersifat tertulis. Angket pada penelitian ini adalah pernyataan mengenai pengaruh budaya semi militer dan tingkat wawasan kebangsaan pada siswa di SMK Negeri 2 Turen. Bentuk angket penelitian ini yakni angket tertutup dan berisikan pertanyaan dengan mengharapkan responden untuk menjawab pernyataan-pertanyaan tersebut, dengan memberikan tanda centang (√) untuk jawaban yang sudah disediakan.

Uji coba instrumen dilakukan dengan cara menganalisis butir-butir tes, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor totalnya. Pengujian validitas isi menggunakan bantuan software statistik

SPSS 25.0. Uji instrumen dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, berlaku sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dinyatakan gugur atau tidak valid. Penelitian ini menggunakan koefisien Alpha dari *Cronbach* untuk menghitung reabilitas, artinya reabilitas minimum yang digunakan yakni sebesar 0.60.

Berdasarkan uji validitas instrumen budaya semi militer menunjukkan r_{tabel} diperoleh sebesar 0.361, instrumen dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, sedangkan taraf kesalahannya sebesar 5%. Berdasarkan hasil uji validitas instrumen wawasan kebangsaan menunjukkan r_{tabel} diperoleh sebesar 0.361 dari jumlah 30 responden. Instrumen dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, sedangkan taraf kesalahannya sebesar 5%.

Reabilitas dari penelitian ini yakni dapat dikatakan reliabel jika hasil alpha > 0.6 , berdasarkan uji kuesioner yang dihitung menggunakan program SPSS versi 25.0 didapatkan reabilitas kuesioner budaya semi militer sebesar 0.822 dan wawasan kebangsaan siswa sebesar 0,723.

Uji normalitas berfungsi untuk menguji sampel yang digunakan termasuk dalam kategori memiliki distribusi normal atau tidak, jika distribusi normal maka dapat dilakukan pengujian statistik dengan bantuan SPSS statistik 25.0 yaitu *Kolmogorov-Sminov*

Uji linieritas berfungsi untuk mengetahui hubungan antara dua variabel apakah linier atau tidak secara signifikan. Peneliti menggunakan bantuan program aplikasi SPSS statistik 25.0 yakni *deviation from linierity*

Analisis regresi berfungsi untuk membuat sebuah model matematika yang menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana, karena peneliti ingin menganalisis hubungan secara linier satu variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Uji korelasi yaitu untuk melihat hubungan antara variabel X (budaya semi militer) dengan variabel Y (wawasan

kebangsaan siswa). Peneliti menggunakan teknik *Pearson product moment correlation* dengan bantuan program aplikasi SPSS versi 25.0. Setelah r_{hitung} diketahui kemudian dihubungkan ke r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka H_0 dapat diterima dan sebaliknya jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka H_a diterima dan H_0 ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Budaya Semi Militer

Data skor budaya semi militer yang diperoleh dalam pengisian kuesioner/ angket diisi oleh 60 responden dengan total 16 butir pernyataan. Nilai terendah yang diperoleh yakni 16 dan nilai yang paling tinggi yaitu 80 dengan rentan skor 16-80. Data budaya semi militer tersebut akan dikategorikan dengan menggunakan 5 skala yaitu: sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah. Tabel distribusi frekuensi budaya semi militer disajikan pada tabel 1.

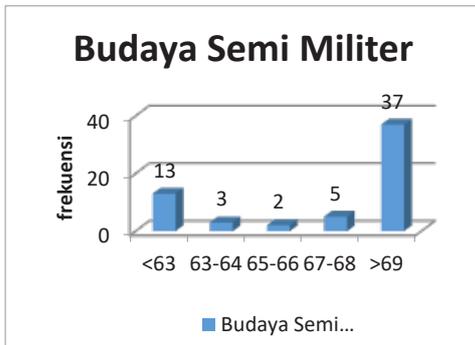
Tabel 1.
Tabel Distribusi Frekuensi Budaya Semi Militer.

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Rendah	<63	13	21.6%
Rendah	63-64	3	5%
Cukup Tinggi	65-66	2	3.3%
Tinggi	67-68	5	8.3%
Sangat Tinggi	>69	37	61.6%
Jumlah		60	100.0%

(Sumber: data yang diolah, 2021)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi budaya semi militer di atas dapat digambarkan dalam grafik seperti gambar 1.

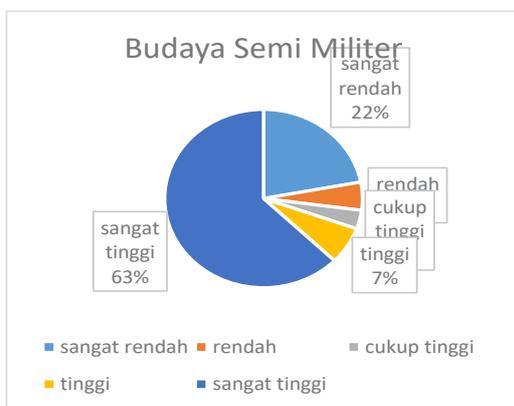
Gambar 1.
Grafik Budaya Semi Militer.



Berdasarkan grafik di atas yakni menunjukkan bahwa sebagian besar terdapat pada interval >69 yakni sebanyak 37 responden (61.6%). Sisanya berada pada interval 67-68 sebanyak 4 responden (8.3%), interval 65-66 sebanyak 2 responden (3.3%), interval 63-64 sebanyak 3 responden (5%), dan interval < 63 sebanyak 13 responden (21.6%).

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan nilai skor budaya semi militer terbagi menjadi 5 kategori yaitu sangat rendah, rendah, cukup tinggi, tinggi, dan sangat tinggi. Kategori sangat rendah sebanyak 13, kategori rendah sebanyak 3, kategori cukup tinggi sebanyak 2, kategori tinggi sebanyak 4, dan kategori sangat tinggi sebanyak 37. Kategori nilai skor budaya semi militer dapat digambarkan dalam diagram pie sebagai berikut:

Gambar 2.
Diagram Pie Kategori Budaya Semi Militer.



Deskripsi Data Wawasan Kebangsaan Siswa

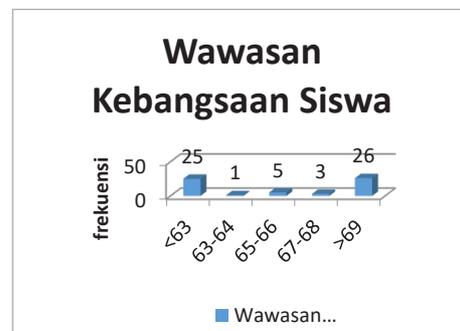
Data skor wawasan kebangsaan siswa yang diperoleh dalam pengisian kuesioner/ angket diisi oleh 60 responden dengan total 16 butir pernyataan. Nilai terendah yang diperoleh yakni 16 dan nilai yang paling tinggi yaitu 80 dengan rentang skor 16-80. Data Wawasan Kebangsaan tersebut akan dikategorikan dengan menggunakan 5 skala yaitu: sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah. Tabel distribusi frekuensi wawasan kebangsaan siswa disajikan pada tabel 3.

Tabel 2
Tabel Distribusi Wawasan Kebangsaan Siswa

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Rendah	<63	25	41.6%
Rendah	63-64	1	1.6%
Cukup Tinggi	65-66	5	8.3%
Tinggi	67-68	3	5%
Sangat Tinggi	>69	26	43.3%
Jumlah		60	100.0%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi Wawasan Kebangsaan di atas dapat digambarkan dalam grafik seperti gambar 3.

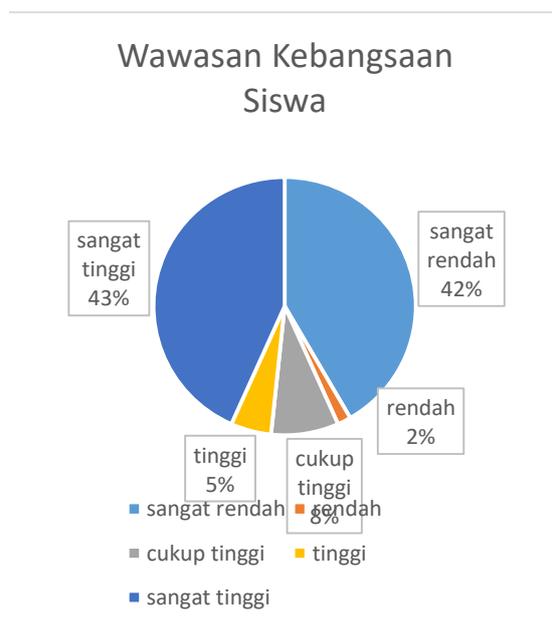
Gambar 3.
Tabel Distribusi Frekuensi Wawasan Kebangsaan Siswa.



Berdasarkan grafik di atas yakni menunjukkan bahwa sebagian besar terdapat pada interval >69 yakni sebanyak 26 responden (43.3%). Sisanya berada pada interval 67-68 sebanyak 3 responden (5%), interval 65-66 sebanyak 5 responden (8.3%), interval 63-64 sebanyak 1 responden (1.6%), dan interval <63 sebanyak 25 responden (41.6%).

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan nilai skor Wawasan Kebangsaan terbagi menjadi 5 kategori yaitu sangat rendah, rendah, cukup tinggi, tinggi, dan sangat tinggi. Kategori sangat rendah sebanyak 25, kategori rendah sebanyak 1, kategori cukup tinggi sebanyak 5, kategori tinggi sebanyak 3, dan kategori sangat tinggi sebanyak 26. Kategori nilai skor Wawasan Kebangsaan dapat digambarkan dalam diagram pie sebagai berikut:

Gambar 4.
Diagram Pie Kategori Wawasan Kebangsaan Siswa.



Hasil penelitian ini membandingkan dari penelitian yang dilakukan oleh Tachyudin, dkk (2020) bahwa pembentukan wawasan kebangsaan siswa tidak hanya melalui penguatan civic literasi melainkan pembentukan wawasan kebangsaan dapat dihasilkan dari penerapan budaya semi

militer yang dilakukan disekolah maupun instansi lain.

Wawasan kebangsaan membawa pengaruh terhadap sudut pandang mengenai situasi bangsa dan negara nya, hal ini sesuai dengan pendapat Sidqi dan Zubair (2018) bahwa wawasan kebangsaan merupakan cara pandang sebuah bangsa dalam menanggapi eksistensi dan perkembangan zaman terhadap situasi bangsa dan negara nya. Pendapat tersebut diperkuat oleh pendapat Martodirjo dikutip oleh Bria (2017) bahwa wawasan kebangsaan yaitu sudut pandang mengenai eksistensi bangsa dalam konteks timbal balik terhadap lingkungan. Wawasan kebangsaan harus dibekali sedini mungkin kepada semua peserta didik agar unsur-unsur yang terdapat pada wawasan kebangsaan dapat membentuk jiwa nasionalis dan patriotik peserta didik.

Wawasan kebangsaan yang dimiliki oleh siswa di SMK Negeri 2 Turen yakni memiliki pengaruh yang signifikan dan dapat diterima serta di aplikasikan oleh siswa. Hal ini terjadi dikarenakan budaya semi militer yang diterapkan mengandung unsur dari kegiatan-kegiatan bela negara yang terdapat dari wawasan kebangsaan sehingga unsur-unsur tersebut dapat membentuk jiwa nasionalisme dan patriotisme siswa di SMK Negeri 2 Turen.

Pengaruh Budaya Semi Militer terhadap Wawasan Kebangsaan Siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa korelasi (R) antara budaya semi militer terhadap wawasan kebangsaan siswa sebesar 0.930 dan koefisien determinasi (R²) sebesar 0.865. Hal ini dapat dinyatakan bahwa budaya semi militer mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap wawasan kebangsaan siswa di SMK Negeri 2 Turen. Kontribusi yang diberikan sebesar 86.5%, sedangkan sisa kontribusi sebesar 13.5%.

Penelitian ini menguatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Widayanti, dkk (2018) bahwa penerapan lingkungan semi militer mampu membawa dampak

bagi wawasan kebangsaan siswa. Hal ini terjadi dikarenakan penerapan semi militer mengandung unsur dari kegiatan bela negara yang terdapat pada wawasan kebangsaan.

Pembinaan semi militer tidak hanya membentuk kepribadian dan kedisiplinan peserta didik namun pengembangan semi militer di dunia pendidikan juga mampu membawa dampak bagi wawasan kebangsaan karena unsur-unsur yang terdapat pada kegiatan semi militer yakni sebagian dari pengetahuan dan penerapan wawasan kebangsaan. Hal ini diperkuat dari pendapat Najib (2013) bahwa penanaman nasionalistik di lingkungan pendidikan membawa dampak penguatan wawasan kebangsaan siswa. Pendapat tersebut juga diperkuat oleh pendapat Sutarmi, dkk (2016) bahwa pendidikan karakter yang dilaksanakan dan diimplementasikan di sekolah dapat membawa dampak bagi pengetahuan dan sikap wawasan kebangsaan peserta didik. Penguatan pendidikan karakter dan rasa nasionalisme di tanamkan melalui budaya semi militer sehingga unsur kegiatan semi militer dapat memperkuat pengetahuan dan implementasi mengenai wawasan kebangsaan siswa. Berdasarkan hasil analisis korelasi dan uraian pendapat di atas menunjukkan bahwa budaya semi militer berpengaruh signifikan terhadap wawasan kebangsaan siswa di SMK Negeri 2 Turen.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan penyajian data diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menghasilkan bahwa budaya semi militer di SMK Negeri 2 Turen memiliki kategori sangat tinggi sejumlah 37 siswa dan kategori sangat rendah sejumlah 13 siswa dan mendapat pengaruh yang signifikan dengan nilai keofisien sebesar 2.739.
2. Wawasan kebangsaan yang dimiliki oleh siswa SMK Negeri 2 Turen memiliki kategori sangat tinggi sejumlah 26 siswa dan kategori sangat rendah sejumlah 25 siswa serta mendapat pengaruh yang signifikan dengan keofisien nilai sebesar 0.898.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dari budaya semi militer terhadap wawasan kebangsaan siswa di SMK Negeri 2 Turen. Hal ini ditunjukkan dari korelasi sebesar 0.930 dengan kontribusi 86.5%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Naufal Dzulfaroh. (2020). *Diduga di Malaysia, Apakah Indonesia Bisa Menghukum Pembuat Parodi Lagu Indonesia Raya*. Kompas. Com. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/12/29/063100865/diduga-di-malaysia-apakah-indonesia-bisa-menghukum-pembuat-parodi-lagu?page=all> di akses pada 29 Januari 2021
- Apriani, D. (2020). *Tinjauan Fiqh Iyazah terhadap Konsep Wawasan Kebangsaan Indonesia (Studi Analisis Terhadap Pendapat Pengurus Majelis Ulama Indonesia Provinsi Lampung)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Arikunto. (2019). *Metodologi Penelitian, Suatu Pengantar Pendidikan*. In *Rineka Cipta, Jakarta*.
- Bria, M. E. (2017). *Penguatan Wawasan Kebangsaan Peserta Didik di Daerah Perbatasan Indonesia-Timor Leste Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jurnal UIN Banten
- Danniarti, R. (2017). *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Pendukung Tumbuh Kembang Wawasan Kebangsaan pada Mata Pelajaran PPKn di SMP Negeri 7 Palembang*. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 187–202.
- Fauzi, A. (2017). *Wawasan Kebangsaan Siswa MTs dan SMP*. Jurnal UAD Yogyakarta

- Mawadah, D. A. (2019). Kedisiplinan Siswa dalam Mentaati Tata Tertib pada Sekolah Berpendidikan Semi Militer di SMKN 1 Jetis Kabupaten Mojokerto. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 7(2).
- Najib, I. N. A. (2013). *Penanaman sikap nasionalistik melalui mata pelajaran muatan lokal wawasan kebangsaan pada siswa kelas VIII di SMP N 1 Nglegok Kabupaten Blitar*. Universitas Negeri Malang.
- Noor, J. (2016). *Metodologi Penelitian*. Prenada Media Group.
- Normina, N. (2018). Pendidikan Dalam Kebudayaan. *ITTIHAD*, 15(28), 17–28.
- Nugraha, N. (2017). Peran Guru dalam Upaya Pembentukan Wawasan Kebangsaan pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Barat Kabupaten Magetan Tahun Ajaran 2015/2016. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 13–23.
- Rahmawati, Y. (2012). Pengenalan Budaya Melalui Bercerita untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1).
- riya Mahartika, R. (2020). Pendidikan Karakter Berbasis Semi Militer di Akademi Maritim Sapta Samudra Padang. *Curricula: Journal of Teaching and Learning*, 5(1), 14–30.
- Samani, M. (2013). *Pendidikan karakter konsep dan model*. PT Remaja Rosdakarya.
- Setyorini, A., & Kuncoro, J. (2020). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Tingkat Stress terhadap Program Wajib Asrama dan Pendidikan Semi Militer pada Taruna Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang. *Proyeksi*. <https://doi.org/10.30659/jp.14.1.63-73>
- Setyosari, H. P. (2016). *Metode penelitian pendidikan & pengembangan*. Prenada Media.
- Sidqi, T., & Zubair, K. (2018). Aktualisasi Kegiatan Bela Negara di Sekolah. *Jurnal Progress*, 6(1), 259873.
- Solong, N. P., & Busa, I. (2020). Pembinaan Disiplin Pola Semi Militer dan Keagamaan dalam Sistem Boarding School di SMA Terpadu Wirabhakti Gorontalo. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, 5(2), 210–225.
- Sugiono, P. D. (2014). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif. pdf. In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Sugiyono. (2010). Metodologi Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. *Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Suhady, I., & Sinaga, A. . (2006). *Wawasan Kebangsaan dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia* (Tahun 2006). Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Suhady, I., & Sinaga, A. . (2014). *Wawasan Kebangsaan Dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia*. In *Jakarta, LAN*.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Bumi Aksara.
- Sutarmi, S., Raharjo, T. J., & Pramono, S. E. (2016). Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter sebagai Landasan Wawasan Kebangsaan di SMK Negeri 1 Kendal Kabupaten Kendal. *Journal of Educational Social Studies*, 5(2), 136–144.
- Syahira, S., & Cahyaningtyas, I. (2019). Pembinaan Semi Militer sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moral terhadap Anak Didik Pemasarakatan. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 1(1), 93–105.
- Tachyudin, M., Cahyono, H., & Utami, P. S. (2020). Penguatan Civic Literasi Dalam Membentuk Wawasan Kebangsaan. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKN Dan Sosial Budaya*, 4(2 Extra), 31–39.

- Widayanti, W. P., Armawi, A., & Andayani, B. (2018). Wawasan kebangsaan siswa sekolah menengah atas dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa (Studi pada siswa sekolah menengah atas (SMA) umum berasrama berwawasan nusantara, SMA umum di lingkungan militer dan SMA umum di luar lingkungan militer di k. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 24(1), 1–26.
- Winarno. (2019). *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan: Panduan Kuliah di Perguruan Tinggi*. Bumi Aksara. https://books.google.co.id/books?id=Gq_xDwAAQBAJ di akses pada 29 Januari 2021
- Yuristia, A. (2018). Pendidikan Sebagai Transformasi Kebudayaan. *IJTIMAIYAH Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya*, 2(1).